



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA MAHASISWA PGSD

Paltiman Lumban Gaol

PGSD, Universitas Halmahera
paltimanlumbangaol@gmail.com

Histori artikel

Received:
21 Februari 2022

Accepted:
26 Maret 2022

Published:
27 Maret 2022

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mahasiswa secara umum mengalami berbagai masalah dalam mengikuti mata kuliah pembelajaran matematika SD. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor Kesulitan Belajar Matematika Mahasiswa PGSD. Metode Penelitian menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan dengan pendekatan penelitian pengembangan instrumen dengan analisis faktor eksploratori. Sampel dalam penelitian ini merupakan mahasiswa PGSD Uniera angkatan 2021 berjumlah 38 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Berdasarkan perhitungan data empiris uji coba rata-rata validitas instrumen uji coba sebesar 0,78 reliabilitas instrumen sebesar 0,911. Faktor-faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa terdiri dari 12 faktor yaitu; 1) pengaruh psikologi mahasiswa; 2) faktor mahasiswa sering mengantuk; 3) penglihatan mata; 4) bermain hp dengan teman yang suka bolos kuliah; 5) media pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa malas belajar; 6) dosen sering marah 7) mahasiswa sering tidak buat tugas; 8) kurang kontrol oleh dosen; 9) Ketidaksediaan ATK mahasiswa; 10) Metode mengajar dosen yang membosankan; 11) Aktivitas belajar yang hanya mencatat sehingga mahasiswa malas dan banyak bermain; 12) kurang kerjasama sesama antar mahasiswa.

Kata-kata Kunci: kesulitan belajar, matematika SD

*Corresponding author: Paltiman Lumban Gaol (paltimanlumbangaol@gmail.com)

Abstract. This research was motivated by student's various problem in elementary mathematics learning. The purpose of this research is to know the factors of learning difficulties mathematics. Research methods using the type of research development with the approach research instrument development with exploratory analysis. Sample in the research is the students of UNIERA class of 2021 with 33 students. The techniques collecting data using a questionnaire. Based on the calculation of empirical data, the arrange test instrument validity test of 0.78 instrument reliability of 0.911. Difficulty factor where students learning mathematics consists of 12 factors, namely; 1) the influence of student psychology; 2) student factors are often sleepy; 3) eye sight; 4) playing on cellphones with friends who like to skip college; 5) learning media that causes students to be lazy to study; 6) lecturers are often angry 7) students often do not do assignments; 8) lack of control by lecturers; 9) Unavailability of learning student facility; 10) The lecturer's teaching method is boring; 11) Learning activities that only take notes so that students are lazy and play a lot; 12) lack of cooperation among students.

Keywords: learning difficulty, mathematics in elementary school

Latar Belakang

Bukan sebuah rahasia lagi bahwa pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang kurang disukai para peserta didik, hal ini disebabkan oleh adanya kesulitan belajar matematika. Kesulitan belajar matematika disebut juga diskalkulia (*dyscalculia*). Istilah diskalkulia memiliki konotasi medis yang memandang adanya keterkaitan dengan gangguan sistem syaraf pusat. Menurut Lerner (2015) dan Jennifer dkk (2014) ada beberapa karakteristik anak berkesulitan belajar, yaitu: adanya gangguan dalam hubungan keruangan, abnormalitas persepsi visual, asosiasi visual motor, perseverasi, kesulitan mengenal dan memahami simbol, gangguan penghayatan tubuh, kesulitan dalam bahasa dan membaca, *Scor Performance* IQ jauh lebih rendah dari pada skor verbal IQ.

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru/dosen. Menurut Masroza (2013) kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Hasil penelitian Cahyono (2019) kesulitan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung. Selain itu, Jamal (2014) kesulitan belajar siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep peluang, sering salah menggunakan rumus dalam menyelesaikan soal, juga kebiasaan guru dalam belajar matematika hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis, kemudian siswa kurang keinginannya dalam menyelesaikan contoh soal yang diberikan oleh guru. Di sisi lain,. Fatah, Fitriah, & Chaer (2021) menyatakan faktor penyebab kesulitan belajar yaitu:

Suasana belajar kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.

Pengertian kesulitan dalam kamus umum Bahasa Indonesia menurut Poerwadarminta (2007) adalah suatu keadaan yang sulit. Sedangkan pengertian belajar menurut Winkel (1996) dalam Ulya (2018), belajar adalah suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Sedangkan menurut Slameto (2013) belajar adalah merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa, belajar adalah proses perubahan tingkah laku manusia yang telah berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan, pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan, dan perubahan aspek lain yang ada pada manusia.

James dan James (Suwangsih, 2018), menyatakan matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematis.

Jadi kesulitan belajar matematika adalah keadaan dimana seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kebiasaan, dan perubahan aspek lain yang ada pada manusia setelah berinteraksi dengan lingkungan tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lain dengan jumlah yang banyak yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Berdasarkan fakta dalam perkuliahan bahwa 30 orang dari 38 orang mahasiswa PGSD Uniera (78,94%) ketika diberikan tugas mengerjakan soal-soal konsep dasar matematika terlebih khusus operasi bilangan negatif dan operasi bilangan pecahan tidak mampu untuk menyelesaikan dengan baik, sehingga memperoleh nilai rendah.

Berdasarkan uraian teori di atas dan fakta dalam perkuliahan dimana mahasiswa memperoleh nilai yang rendah, itu menunjukkan bahwa adanya kesulitan belajar matematika oleh mahasiswa. Untuk itu sangat diperlukan sebuah penelitian untuk mencari faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar mahasiswa tersebut.

Salah satu analisis untuk mengetahui faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa adalah menggunakan *Explanatory faktor Analisis* (EFA). Dengan menggunakan EFA bisa

menemukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika oleh mahasiswa. Analisis EFA merupakan kegiatan mengukur sebuah fenomena secara statistik

Mengukur merupakan proses membandingkan sesuatu dengan satu ukuran dan bersifat kuantitatif menilai sebagai mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk dan bersifat kualitatif, dan mengevaluasi meliputi kedua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai (Suharsimi, 2013). Kegiatan pengukuran baru mempunyai arti setelah dikaitkan dengan tujuan kegiatan penilaian. Dengan demikian, penilaian dan pengukuran merupakan dua kegiatan yang saling berkaitan.

Dalam melakukan memerlukan instrument, dimana instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Instrumen digunakan untuk memperoleh data yang obyektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang obyektif pula. Instrumen dapat dipilih bila alat itu ada dan memenuhi kebutuhan pengukuran yang disebut instrumen baku karena telah melalui proses pembakuan. Pengembangan instrumen merupakan kegiatan membuat instrumen baru atau mengembangkan instrumen yang sudah ada dengan mengikuti prosedur pengembangan secara sistematis. Prosedur pengembangan instrumen melibatkan kegiatan identifikasi variabel, deskripsi teori, pengembangan spesifikasi, uji coba, dan kompilasi (Purwanto, 2007).

Instrumen yang baik harus disusun secara sistematis, dan mencakup indikator-indikator dari variabel yang akan diteliti. Menurut (Widoyoko, 2012), ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk menyusun instrumen penilaian afektif, yaitu (1) menetapkan variabel yang akan diteliti; (2) merumuskan definisi konseptual; (3) menyusun definisi operasional; (4) menyusun kisi-kisi instrumen; dan (5) menyusun butir-butir instrumen. Sedangkan menurut (Mardapi, 2012) terdapat sepuluh langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkan instrumen afektif, yaitu (1) menentukan spesifikasi instrumen; (2) menulis instrumen; (3) menentukan skala instrumen; (4) menentukan sistem penskoran; (5) mentelaah instrumen; (6) melakukan ujicoba; (7) menganalisis instrumen; (8) merakit instrumen; (9) melaksanakan pengukuran; dan (10) menafsirkan hasil pengukuran.

Berangkat dari landasan teori, objek yang dipelajari dalam matematika meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip. Kesulitan belajar matematika dimungkinkan karena kesulitan mempelajari fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ketidakmampuan mahasiswa dalam memahami objek-objek tersebut berarti mahasiswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan mahasiswa dalam mempelajari operasi bentuk aljabar akan mengakibatkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi matematika lainnya. Adanya kesulitan yang dialami oleh mahasiswa, maka perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui letak kesulitannya. Kesulitan mahasiswa dalam mempelajari materi tersebut dapat difokuskan

pada dua jenis pengetahuan yaitu pengetahuan konsep-konsep dan pengetahuan prinsip-prinsip. Kesulitan belajar yang dialami mahasiswa dalam mempelajari aljabar juga perlu diketahui dan ditelusuri kemungkinan-kemungkinan penyebabnya. Faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar antara lain: 1) Faktor internal, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dalam diri mahasiswa sendiri; 2) Faktor eksternal, yakni hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri mahasiswa.

Metode

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010:3). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan non tes, yang digunakan untuk menghasilkan produk tentang factor-faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa, yang valid dan reliabel..

Model pengembangan yang digunakan mengacu pada pengembangan instrumen afektif (Mardapi, 2012:149) terdapat sepuluh langkah yang harus ditempuh untuk mengembangkan instrumen afektif, yaitu (1) menentukan spesifikasi instrumen yakni instrumen untuk mengukur kesulitan belajar matematika mahasiswa; (2) menulis instrumen; (3) menentukan skala instrumen; (4) menentukan sistem penskoran (Skala likert); (5) mentelaah instrumen, instrumen yang sudah disusun merupakan instrumen yang baku sehingga perlu dilakukan telaah isi 2 pakar instrumen untuk mengetahui validitas isi dari instrumen yang dikembangkan; (6) melakukan ujicoba, (7) menganalisis instrumen, analisis instrumen menggunakan analisis faktor untuk mengetahui validitas kontruks dan reliabilitas instrumen; (8) merakit instrumen; (9) administrasi Instrumen; dan (10) Instrumen Final.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kontinu. Data kontinu berupa data hasil analisis faktor dengan SPSS yang diperoleh dengan memperhatikan nilai faktor loading untuk menentukan tingkat validitas konstruk dan *Cronback Alpha* untuk kesulitan belajar matematika mahasiswa. Data diperoleh dari isian angket responden yaitu mahasiswa program studi PGSD Universitas Halmahera angkatan 2021 yang berjumlah 38 mahasiswa.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. (Rachman, 2011). Analisis data dalam penelitian ini mulai menggunakan analisis faktor eksplanatori,

Terdapat dua pendekatan dalam analisis faktor, yaitu pendekatan eksploratori (*exploratory faktor analysis*) dan pendekatan confirmatori (*Confirmatory faktor analysis*). Pendekatan eksploratori digunakan untuk melihat berapa banyak faktor yang dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan di antara seperangkat indikator/item. Perhitungan validitas konstruk dengan analisis faktor dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk EFA (*Exploratory Factor Analysis*) dilakukan data kesulitan belajar matematika mahasiswa.

Pengujian reliabilitas untuk kesulitan belajar matematika mahasiswa dengan pengujian reliabilitas instrumen non tes dengan skala penilaian afektif (menggunakan skala likert atau *rank scale*), *internal consistency* dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian berupa data angket kesulitan belajar mahasiswa yang terdiri dari 42 item dengan 38 responden, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kelayakan data berupa koefisien KMO dan MSA. = 0,710. Hasil ini dibandingkan dengan batas minimum KMO sebesar 0,5 (Wiratmanto. 2014). Data skor angket kesulitan belajar matematika mahasiswa dengan KMO = 0,710 > 0,5 hal ini menunjukkan bahwa data skor Instrumen angket dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor. Koefisien *Measures of Sampling Adequacy (MSA)* untuk masing-masing item angket > 0,5 hal ini menunjukkan bahwa data dinyatakan layak untuk dilanjutkan analisis faktor.

Tabel 1. Deskripsi Analisis Hasil Penelitian

Variabel	Analisis Uji Kelavakan Data				Kesimpulan	
	KMO	Item	MSA	Item		MSA
Kesulitan belajar matematika mahasiswa	0.710	1	0.726	22	0.821	Data Layak diuji AF
		2	0.741	23	0.680	Data Layak diuji AF
		3	0.621	24	0.925	Data Layak diuji AF
		4	0.657	25	0.926	Data Layak diuji AF
		5	0.705	26	0.893	Data Layak diuji AF
		6	0.840	27	0.916	Data Layak diuji AF
		7	0.639	28	0.927	Data Layak diuji AF
		8	0.653	29	0.855	Data Layak diuji AF
		9	0.745	30	0.598	Data Layak diuji AF
		10	0.937	31	0.503	Data Layak diuji AF
		11	0.643	32	0.938	Data Layak diuji AF
		12	0.727	33	0.607	Data Layak diuji AF
		13	0.670	34	0.824	Data Layak diuji AF
		14	0.549	35	0.829	Data Layak diuji AF
		15	0.593	36	0.935	Data Layak diuji AF
		16	0.692	37	0.855	Data Layak diuji AF
		17	0.639	38	0.598	Data Layak diuji AF
		18	0.653	39	0.503	Data Layak diuji AF
		19	0.745	40	0.938	Data Layak diuji AF
		20	0.937	41	0.607	Data Layak diuji AF
		21	0.643	42	0.639	Data Layak diuji AF
		Rata-rata MSA		0.740	Data Layak diuji AF	

(Sumber: Data Peneliti 2021)

Berdasarkan *Extraction Sums of Squared Loadings* yang terbentuk pada kolom total > 1, dapat dideskripsikan bahwa terbentuk 12 faktor dari 42 atribut item angket kesulitan belajar matematika mahasiswa. Dua belas faktor yang terbentuk menunjukkan bahwa secara empiris instrumen Instrumen angket dengan 42 item valid mengukur kesulitan belajar matematika mahasiswa yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis faktor, *loading factor* masing-masing butir lebih besar dari kriteria valid yaitu $> 0,3$ dimana rata-rata tingkat validitas butir sebesar 0,78 maka keseluruhan butir valid.

Uji reliabilitas terhadap instrumen angket dilakukan dengan menghitung reliabilitas butir. Dalam penelitian ini koefisien reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* menggunakan program.

Tabel 4.2 Uji Reliabilitas Instrumen angket Uji Coba

Reliability Statistics		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kesulitan Belajar matematika	0,911	42

(Sumber: Data Peneliti, 2021)

Hasil uji reliabilitas melalui program SPSS diperoleh koefisien reliabilitas kesulitan belajar matematika mahasiswa sebesar 0,911. Menurut Suharsimi (2007:75) koefisien reliabilitas yang terletak antara 0,80 - 1,00 masuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket kesulitan belajar matematika mahasiswa adalah valid dan reliabel.

Hasil analisis faktor (EFA) dimana faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa PGSD terbentuk berdasarkan pengelompokan butir-butir instrumen dengan analisis faktor, dimana terbentuknya suatu faktor berdasarkan adanya hubungan yang kuat antara butir-butir dengan melihat jumlah *Eigenvalue* loading factor, dimana kriteria jumlah *Eigenvalue* > 1 akan membentuk satu faktor. Berdasarkan nilai *Eigenvalue* > 1 , ada dua belas interval pada *Component Number* interval 1-2, 2-3, 3-4, 4-5, 5-6, 6-7, 7-8, 8-9, 9-10, 10-11, 11-12, selanjutnya interval 12-13, dan seterusnya semuanya < 1 . Hal ini menjelaskan terbentuknya 12 faktor berdasarkan *component number* untuk instrumen kesulitan belajar matematika mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian diketahui terdapat faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa prodi PGSD Universitas Halmahera berdasarkan 12 *component number* yang terbentuk dari hasil analisis EFA. Ke-12 *component number* merupakan faktor-faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa.

Faktor psikologi mahasiswa berpengaruh pada kesulitan belajar, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zarniati, Alizamar, & Zikra (2016) faktor psikologis memiliki persentase sebesar 71% yang termasuk ke dalam kategori tinggi. Seseorang yang memiliki intelegensi yang baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik

Faktor mahasiswa sering mengantuk menyebabkan kesulitan belajar sebagaimana hasil penelitian Nurhidayanti (2020) faktor penyebab kesulitan belajar didominasi oleh faktor

eksternal yang meliputi kondisi belajar; Karlina, Arisanty, & Adyatma, (2021). Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Harahap, (2018) faktor kesulitan belajar siswa, di peroleh bahwa persentase faktor jasmaniah adalah sebesar 64,66% yang termasuk dalam kategori berpengaruh terhadap kesulitan belajar.

Faktor penglihatan mata menurut penelitian Supena, (2021) ketidakmampuan belajar pada anak-anak yang kesulitan di sekolah, terutama mereka yang kesulitan membaca dan Ayu (2021) faktor penyebab kesulitan belajar penglihatan yang lemah atau mata minus dengan adanya gangguan penglihatan maka menyebabkan kesulitan belajar.

Faktor bermain hp dengan teman yang suka bolos kuliah. Menurut Amerudin, Ariyati, & Nurdini (2013) Faktor penyebab kesulitan belajar siswa faktor kebiasaan belajar dengan skor 2,04 dan subfaktor minat (Nasution, 2019). Selain faktor internal kesulitan belajar dipengaruhi faktor eksternal yaitu faktor keluarga dan lingkungan. Mahasiswa yang suka bergaul dengan mahasiswa yang bolos, maka mahasiswa tersebut akan kesulitan belajar.

Faktor media pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa malas belajar Alawiyah, (2016) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dari aspek guru dengan indikator penggunaan metode dan media pembelajaran.

Faktor dosen sering marah dan kurang kontrol pada aktivitas pelaksanaan perkuliahan karena mahasiswa sering tidak buat tugas. Berdasarkan hasil penelitian Husein (2020) siswa seringkali melamun dan kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan merupakan faktor kesulitan belajar.

Faktor ketidaksediaan ATK mahasiswa dan alat peraga. Menurut Nuraeni, & Syihabuddin (2020; Ristiyani & Bahriah, 2016) tentang perlunya alat peraga menyatakan bahwa kesulitan untuk mendapatkan atau memiliki alat-alat pelajaran secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa.

Faktor metode mengajar dosen yang membosankan sebagaimana hasil penelitian Zephisius (2021) kesulitan belajar berupa penguasaan ketimpangan teknologi, kompetensi digital, kondisi sosial ekonomi, kesulitan pengawasan dan evaluasi serta beban kerja yang bertambah merubah materi menjadi bentuk elektronik

Faktor aktivitas belajar yang hanya mencatat sehingga mahasiswa malas dan banyak bermain menurut hasil penelitian Jamal F (1014) kesulitan belajar siswa disebabkan aktivitas pembelajaran yang hanya dengan cara mencatat saja di papan tulis.

Faktor kurangnya kerjasama sesama antar mahasiswa, berdasarkan hasil penelitian Ario, (2018) Data dianalisis dengan menghitung skor kerjasama dan keaktifan belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan lesson study berjalan dengan

baik dan mahasiswa memiliki kemampuan kerjasama dan keaktifan belajar yang sebagian besar masuk pada kategori sangat baik. Adanya kerjasama dan keaktifan belajar maka dapat membantu mengatasi kesulitan belajar mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian dan analisis terhadap data hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik simpulan yaitu faktor-faktor kesulitan belajar matematika mahasiswa terdiri dari 12 faktor yaitu; 1) pengaruh psikologi mahasiswa; 2) faktor mahasiswa sering mengantuk; 3) penglihatan mata; 4) bermain hp dengan teman yang suka bolos kuliah; 5) media pembelajaran yang menyebabkan mahasiswa malas belajar; 6) dosen sering marah 7) mahasiswa sering tidak buat tugas; 8) kurang kontrol oleh dosen; 9) Ketidaksediaan ATK mahasiswa; 10) Metode mengajar dosen yang membosankan; 11) Aktivitas belajar yang hanya mencatat sehingga mahasiswa malas dan banyak bermain; 12) kurang kerjasama sesama antar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Agusnadi, A. (2014). Efektivitas pemberian sanksi bagi siswa pada pelanggaran tata tertib di SMP 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8). DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2227>
- Alawiyah, H., Muldayanti, N. D., & Setiadi, A. E. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Memahami Materi Invertebrata di Kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 3(2). DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/182>. Akses 24/3/2022.
- Ario, M. (2018). Implementasi Lesson Study untuk Menumbuhkan Keaktifan Belajar dan Kerjasama Mahasiswa. *Jurnal Absis: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.30606/absis.v1i1>.
- Ariyati, E., & Nurdini, A. (2013). Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di Sma Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(9). DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3265> akses 24/3/2022.
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622. DOI: <http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>. Akses 24/3/2022.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1-4. <http://eprints.umpo.ac.id/6443/1/5.%20JURNAL%20Faktor-faktor%20Kesulitan%20Belajar%20Siswa%20MIN%20Janti.pdf> . akses 24/3/2022
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89-102. DOI: [10.30595/psychoidea.v19i1.6026](https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026). akses 24/3/2022.
- Harahap, F. D. S. (2018). *Analisis kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X MIPA SMA Negeri 1 Rantau Selatan tahun pembelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, UNIMED). DOI: <https://doi.org/10.24114/jpp.v6i2.10141>. Akses 24/3/2022.

- Husein M.B (2020). Pentingnya Memahami Kesulitan Belajar Pada Siswa : Studi Kasus Di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. *JURNAL JPSPD* Vol. 7 No. 1 Tahun 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.26555/jpsd>. Akses 24/3/2022.
- Jamal, F. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi peluang kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1). <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/viewFile/232/218>. Akses 24/3/2022.
- Karlina, L., Arisanty, D., & Adyatma, S. (2021). Faktor Kesulitan Belajar Geografi Siswa Sma Negeri di Kota Banjarmasin. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2). DOI: <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.4005>. Akses 24/3/2022.
- Lerner JS, Li Y, Valdesolo P, Kassam KS. Emotion and decision making. *Annu Rev Psychol*. 2015 Jan 3;66:799-823. doi: 10.1146/annurev-psych-010213-115043. Epub 2014 Sep 22. PMID: 25251484.
- Lerner, R. M., Johnson, S. K., & Buckingham, M. H. (2015). Relational developmental systems-based theories and the study of children and families: Lerner and Spanier (1978) revisited. *Journal of Family Theory & Review*, 7(2), 83-104. <https://doi.org/10.1111/jftr.12067>
- Mardapi, D. (2012). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nusa Medika
- Masroza, F. (2013). Prevalensi anak berkesulitan belajar di sekolah dasar se Kecamatan Pauh Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 215-227. DOI : <https://doi.org/10.24036/jupe9470.64>
- Nasution, S. P. (2019). Analisis Kesulitan Belajar dalam Memahami Kecemasan Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(1), 49-57. DOI: <https://doi.org/10.24042/djm.v2i1.2027>. Akses 24/3/2022.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20. DOI: <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i1.24>. Akses 24/3/2022.
- Nurhidayanti, N., AR, S. A. S., & Kusmiyati, K. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tentang Bakteri. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(4), 362-365. DOI: [10.29303/jpm.v15i4.2017](https://doi.org/10.29303/jpm.v15i4.2017). akses 24/3/2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.30870/jppi.v2i1.431>. Akses 24/3/2022.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2007). *Kamus umum bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, E. (2014). Model motivasi trisula: sintesis baru teori motivasi berprestasi. *Jurnal Psikologi*, 41(2), 218-228. DOI: [10.22146/jpsi.6951](https://doi.org/10.22146/jpsi.6951)
- Purwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016). Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10-18. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>.
- Suwangsih, E., Putri, H. E., Widodo, S., & Ikhwanudin, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Konsep Bilangan Bagi Anak Dengan Mathematics Learning Disability di Sekolah Dasar Inklusi. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 1-18. doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2092
- Ulya, R., Amir, A., & Yaunin, Y. (2018). Association Between Psychological Profile And Academic Achievement of Midwifery Students. *Journal of Midwifery*, 3(2), 1-10. DOI:[10.25077/jom.3.2.1-10.2018](https://doi.org/10.25077/jom.3.2.1-10.2018)
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratmanto. (2014). Analisis Faktor Dan Penerapannya Dalam Mengidentifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen Terhadap Penjualan Media Pembelajaran. *Skripsi*. [https://eprints.uny.ac.id/12575/1/Skripsi Analisis Faktor Wiratmanto_07305144044.pdf](https://eprints.uny.ac.id/12575/1/Skripsi_Analisis_Faktor_Wiratmanto_07305144044.pdf). Akses 19/3/2022
- Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kegiatan belajar peserta didik. *Konselor*, 3(1), 12-16. DOI : <https://doi.org/10.24036/02014312975-0-00>. Akses 24/3/2022.
- Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok. (2021). Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Pandemi Covid-19. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 5(2), 148-155. <https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.861>. Akses 24/3/2022.